

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau, memiliki keragaman geografi dan budaya yang sangat beragam. Kondisi ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Prinsip ekonomi Indonesia, yang berasas pada kerakyatan, tercermin dalam UUD 1945 Pasal 33 yang menekankan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Hal ini yang menghasilkan sebuah opini bahwa wilayah dapat menjadi faktor pendukung dalam pertumbuhan dan perkembangan sebuah perekonomian bangsa. Perekonomian sebuah bangsa dapat dikatakan baik, ketika rakyat dapat merasakan kesejahteraan yang tercipta dari perekonomian yang baik pula.

Dari hasil penelitiannya, World Bank menekankan bahwa kesejahteraan tidak bisa hanya dipandang dari sisi moneter saja. Sisi non-moneter seperti gizi, interaksi sosial, jumlah jam bekerja, dan pendidikan juga turut menentukan kondisi kesejahteraan seseorang. Frey dan Slutzer mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab dari kebahagiaan yaitu faktor demografi dan faktor ekonomi. Variabel demografi meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan (Wulansari, 2016, hal. 1-12). Dari sinilah pembangunan ekonomi suatu negara tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam dan kebijakan ekonomi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor demografi. Faktor demografi menjadi salah satu segmentasi pasar dan faktor yang dapat mempengaruhi suatu tindakan seseorang untuk mengambil keputusan atau perilaku konsumen.

Lingkungan pemasaran dalam koperasi merupakan faktor-faktor yang memengaruhi operasional dan strategi pemasaran koperasi, baik secara internal maupun eksternal. Lingkungan ini sangat penting bagi koperasi untuk memahami pasar, mengembangkan produk, serta merumuskan strategi yang

efektif guna mencapai tujuan usaha dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Salah satu penelitian yang menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor demografi yang berpengaruh pada minat menabung yaitu Husna, N. dalam penelitiannya yang berjudul *Faktor Demografi yang Mempengaruhi Keputusan Menabung pada Masyarakat Miskin di Pedesaan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat usia dan pendidikan menjadi alasan utama yang dapat mempengaruhi seseorang dalam minat untuk menabung (Husna, 2020).

Dalam Islam, perilaku konsumen seharusnya mencerminkan hubungannya dengan Allah SWT. Dalam perspektif ekonomi Islam, kepuasan konsumen ditentukan oleh sejauh mana nilai-nilai agama diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, yang tercermin dalam cara mereka mengalokasikan dan membelanjakan uang (Muhammad, 2006, hal. 8). Islam juga menekankan pentingnya pengelolaan harta sebagai amanah dari Allah, yang harus diatur dengan baik dan profesional berdasarkan ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan firman-Nya dalam QS. An-Nisa ayat 5 yang berbunyi:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

Artinya: :“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.”(Qs. An-Nisa’: 5).

Pengelolaan harta bertujuan agar setiap individu tidak menggunakannya secara berlebihan. Mozer Kahf (1995) dan Umar Chapra (2002) juga menegaskan bahwa pemborosan dilarang, sementara penimbunan harta dikecam dengan tegas dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah. Islam mengecam harta yang dibiarkan tidak digunakan atau tidak dimanfaatkan untuk konsumsi yang baik, pengembangan kepentingan umum melalui kontribusi kesejahteraan seperti zakat dan sedekah, maupun untuk investasi produktif (Eka, 2019, hal. 120).

Hadirnya lembaga keuangan syariah, seperti koperasi syariah, merupakan respons terhadap kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan memberikan akses kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi tanpa melanggar norma-norma agama, koperasi syariah berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi, pengembangan keuangan syariah, serta peningkatan kesejahteraan. Dengan dukungan dari berbagai pihak dan pemahaman yang lebih baik tentang produk dan layanan keuangan syariah, koperasi syariah memiliki potensi untuk tumbuh dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Koperasi Syariah adalah salah satu alternatif lembaga keuangan yang dianggap aman oleh masyarakat untuk menyimpan dananya dengan tidak mengesampingkan kaidah keislaman. Berdasarkan data yang diambil dari Badan Statistik, Otorisasi Jasa Keuangan, dan Bank Indonesia. Menunjukkan terdapat peningkatan terus menerus setiap tahunnya dari jumlah Koperasi Syariah di Indonesia.

Tabel 1. 1 Jumlah Koperasi Konvensional Dan Syariah Di Indonesia

Tahun	Jumlah Koperasi	Jumlah Koperasi Syariah
2012	139321	1386
2013	143117	1591
2014	147249	2173
2015	150223	1973
2016	151170	2142
2017	152174	2253
2018	126343	2847
2019	123048	3705
2020	127124	3827
2021	127846	3851
2022	130354	3912

Sumber: BI, OJK dan BS

Tabel di atas menunjukkan jumlah koperasi syariah di Indonesia dari tahun 2012 hingga 2022. Jumlah koperasi syariah setiap tahunnya semakin

meningkat, dengan peningkatan yang signifikan pada tahun 2014, 2019 dan 2020. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi syariah di Indonesia terus meningkat popularitasnya terutama pada tahun-tahun tertentu. Pada tahun 2012 hingga tahun 2013, jumlah koperasi syariah mengalami peningkatan yang relatif sedikit, namun pada tahun 2014 meningkat sangat signifikan dari 1591 unit menjadi 2173 unit atau sekitar 582 unit. Pada tahun 2015, jumlah koperasi syariah mengalami penurunan yang signifikan, namun pada tahun-tahun berikutnya jumlah tersebut kembali meningkat, bahkan mencapai puncaknya pada tahun 2022. Rata-rata jumlah koperasi syariah pada tahun 2012 hingga tahun 2022 berjumlah sekitar 2.695 unit. Perbedaan jumlah koperasi syariah dapat bervariasi dari tahun ke tahun, dengan peningkatan yang sangat tajam pada periode 2013-2014, 2018-2019, dan 2019-2020.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa koperasi syariah semakin populer di Indonesia dan mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun. Meskipun terdapat fluktuasi, tren pertumbuhannya tetap menunjukkan peningkatan. Hal ini menegaskan peran penting koperasi syariah sebagai sumber pembiayaan alternatif bagi perekonomian nasional dan masyarakat lokal. Namun, pertumbuhan koperasi syariah membutuhkan dukungan serta regulasi yang tepat dari pemerintah, sekaligus peningkatan pemahaman dan edukasi masyarakat mengenai peran koperasi syariah dalam mewujudkan perekonomian inklusif berbasis syariah.

Kebudayaan merupakan faktor utama yang menentukan keinginan dan perilaku seseorang, terutama dalam pengambilan keputusan dan perilaku pembelian. Budaya yang berkembang di Kabupaten Cirebon menjadi aspek menarik bagi pelaku bisnis untuk dianalisis lebih lanjut guna memahami pasar yang akan dijadikan target atau area ekspansi usaha. Dengan mengenali segmentasi pasar secara lebih mendalam, strategi pemasaran produk atau jasa dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Budaya dapat diartikan sebagai pengenalan atau alat analisis karakteristik konsumen, salah satu contoh penerapan budaya yang dilakukan oleh pemerintahan Kota Cirebon yaitu mewajibkan para pegawai negeri sipil(PNS) pria untuk mengenakan baju adat

yang bernama Kampret pada acara tertentu yang berkaitan dengan hari besar nasional maupun hari besar Kota Cirebon sendiri. Baju ini menyerupai baju koko namun memiliki dua saku pada bagian depannya dan memiliki kerah pada bagian lehernya, Serta menggunakan sarung atau celana longgar yang dilapisi kain batik dengan motif megamendung sebagai budaya dan ciri khas Kota Cirebon. Selain itu, ada beberapa pelengkap lain yang terdapat pada pakaian adat Cirebon yang diperuntukkan bagi kaum pria. Antara lain yakni iket kraman yang digunakan sebagai penutup kepala dan sandal atau slop sebagai alas kaki (Syahroni, 2023). Perubahan nilai budaya inilah juga dapat berpengaruh pada tingkat konsumsi masyarakat, Masyarakat akan meningkatkan pula permintaan sarung atau kain batik. Hal ini memaknai bahwa budaya akan dipindahkan ke produk dan jasa, dan produk kemudian dipindahkan ke konsumen.

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Perambabulan Makmur Abadi merupakan sebuah Lembaga Keuangan Syariah yang diremikan pada 2 Agustus 2014 yang sebelumnya bernama KSPPS Perambabulan Al-Qomariyyah yang beranggotakan 50 anggota koperasi pada saat itu, kemudian pada tahun 2021 berganti nama menjadi Perambabulan Makmur Abadi. Sekarang per september 2024 koperasi ini sudah memiliki lebih dari 3000 anggota koperasi yang didominasi oleh 80 lansia sekitar 40 tahun hingga 60 tahunan dan memiliki pekerjaan yg condong menengah kebawah seperti pedagang kecil, juru parkir hingga buruh. Hal ini lah yang menjadi salah satu hal yang mendasari bagaimana sebuah demografi mampu mempengaruhi minat individu dalam keputusan finansial. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Perambabulan Makmur Abadi (PMA) hadir di tengah masyarakat dengan tujuan utama untuk memberikan kemudahan bagi anggotanya dalam menabung dan memperoleh manfaat dari sistem simpan pinjam yang sesuai dengan prinsip syariah. Kehadiran koperasi ini tidak hanya memudahkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang lebih terjangkau, tetapi juga menjadi solusi bagi masyarakat sekitar yang

sebelumnya memiliki keterbatasan dalam menyimpan dana dan memperoleh pendanaan yang aman.

Dalam setahun terakhir, jumlah anggota KSPPS PMA menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menandakan tingginya minat masyarakat untuk bergabung dan kepercayaan mereka terhadap koperasi tersebut. Dengan semakin banyaknya anggota, KSPPS PMA mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan, baik dari segi ekonomi maupun kesejahteraan sosial bagi masyarakat sekitarnya. Kenaikan jumlah anggota ini juga sejalan dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya menabung untuk masa depan serta keuntungan dari sistem syariah yang diusung oleh koperasi ini.

Tabel 1. 2 Jumlah Anggota KSPPS PMA

NO	Bulan dan Tahun	Jumlah Anggota
1.	Oktober 2023	2.586
2.	Novemver 2023	3.317
3.	Desember 2023	3.370
4.	Januari 2024	3.423
5.	Febuari 2024	3.481
6.	Maret 2024	3.502
7.	April 2024	3.534
8.	Mei 2024	3.586
9.	Juni 2024	3.612
10.	Juli 2024	3.648
11.	Agustus 2024	3.663
12.	September 2024	3.709

Sumber: KCP KSPPS PMA

Literasi inilah yang menjadikan latar belakang pengangkatan masalah dalam penelitian ini untuk melihat seberapa berpengaruh budaya di Kabupaten Cirebon terhadap minat menabung di Koperasi Syariah. Penelitian akan memilih wilayah dengan cakupan yang lebih sempit yaitu Kecamatan Gunungjati yang merupakan kecamatan yang memiliki dua cabang yang

beroperasi dari Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Perambabulan Makmur Abadi.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel demografi dan budaya terhadap minat menabung di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Perambabulan Makmur Abadi. Masyarakat yang berada dalam lingkungan di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Perambabulan Makmur Abadi menjadi objek penelitian didasarkan pada produk penghimpunan dana yang ditawarkan kepada anggota yaitu tabungan. Penelitian dilakukan dengan mengamati dan menganalisis bagaimana faktor-faktor demografi dan budaya menentukan minat menabung nasabah pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Perambabulan Makmur Abadi. Variabel demografi dan Budaya yang digunakan yaitu: 1) Usia; 2) Pendidikan; 3) Pekerjaan; 4) Pendapatan; 5) Budaya. Setelah menguraikan beberapa permasalahan diatas, maka perlu diadakannya penelitian yang berfokus pada demografi dan budaya terhadap minat menabung masyarakat. Dalam hal ini peneliti ingin mengangkat suatu topik sesuai dengan permasalahan-permasalahan diatas, yaitu ***“PENGARUH VARIABEL DEMOGRAFI DAN BUDAYA TERHADAP MINAT MENABUNG PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARI’AH (KSPPS) PERAMBABULAN MAKMUR ABADI (PMA)”***

B. Identifikasi Masalah

Sebelum dilakukan pembatasan dan perumusan masalah penelitian, maka perlu dilakukan identifikasi masalah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Demografi setiap daerah yang berbeda menjadi hal terpenting yang harus dipahami sebagai pangsa pasar dan persaingan antar lembaga keuangan.
2. Berdasarkan data yang diperoleh terjadi peningkatan jumlah Koperasi Syariah di Indonesia dari tahun ke tahun.

3. Adanya pergeseran budaya yang terjadi di Kabupaten Cirebon menjadi hal yang harus dicermati sebagai sebuah peluang ataupun ancaman bagi lembaga keuangan syariah.
4. Dekonsentrasi yang diterapkan pemerintah mempengaruhi bidang perekonomian daerah.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup penelitian dilakukan agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini lebih terfokus, jelas, dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah yang dibahas pada pengaruh variabel demografi, yang mencakup usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan, serta budaya terhadap minat menabung di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Perambabulan Makmur Abadi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka, maka rumusan masalah yang diajukan untuk ditelaah lebih lanjut sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel demografi yaitu usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan terhadap minat menabung di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Perambabulan Makmur Abadi(PMA)?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel budaya terhadap minat menabung di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Perambabulan Makmur Abadi(PMA)?
3. Bagaimana pengaruh variabel demografi (usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan) dan budaya secara bersama-sama terhadap minat menabung di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan (KSPPS) Perambabulan Makmur Abadi?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menganalisis apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel demografi yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, terhadap minat menabung pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Perambabulan Makmur Abadi(PMA).
- 2) Untuk menganalisis apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel budaya terhadap minat menabung pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Perambabulan Makmur Abadi(PMA).
- 3) Untuk menganalisis apakah variabel demografi (usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan) dan budaya secara bersama-sama terhadap minat menabung di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan (KSPPS) Perambabulan Makmur Abadi.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang pengaruh faktor demografi (seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pendapatan) serta budaya terhadap minat menabung di koperasi berbasis syariah. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori perilaku keuangan syariah dengan memperluas pemahaman mengenai peran demografi dan budaya dalam keputusan keuangan individu, khususnya dalam konteks lembaga keuangan syariah. Hasilnya diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi studi-studi terkait perilaku menabung di koperasi syariah serta menjadi referensi bagi penelitian di bidang keuangan syariah di masa depan.

3. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Siber Syekh Nurjati Cirebon. Dan dijadikan sebagai pengalaman bagi penulis dalam menciptakan

sebuah karya ilmiah baru untuk akademisi maupun masyarakat pada umumnya

b. Bagi Koperasi Syariah

Manfaat penelitian ini bagi Koperasi Syariah (KSPPS) Perambabulan Makmur Abadi adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh faktor demografi dan budaya terhadap minat menabung anggota, sehingga koperasi dapat menyusun strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran. Penelitian ini juga membantu dalam pengembangan produk dan layanan keuangan yang lebih relevan dengan kebutuhan anggota, meningkatkan daya saing koperasi di industri keuangan syariah, serta menjadi dasar perencanaan strategi pengembangan jangka panjang untuk mencapai pertumbuhan yang lebih berkelanjutan.

c. Bagi anggota

Manfaat penelitian ini bagi anggota koperasi adalah memberikan akses pada produk dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka, serta meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih personal. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan literasi keuangan syariah anggota, membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana, serta memberi kesempatan untuk berkontribusi dalam pengembangan koperasi yang lebih baik dan relevan.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya terkait pengaruh faktor demografi dan budaya terhadap perilaku keuangan di lembaga keuangan syariah. Hasil dan temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi akademik dan memperluas kajian di bidang keuangan syariah, khususnya terkait minat menabung di koperasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memunculkan variabel-variabel baru yang relevan dan dapat dieksplorasi lebih

lanjut, serta membantu dalam pengembangan metode penelitian yang lebih komprehensif dan spesifik untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan masyarakat di konteks syariah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan isi penulisan dalam penelitian ini, penyusun menguraikan secara singkat sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis membahas latar belakang masalah yang akan diteliti, mengidentifikasi masalah, membatasi ruang lingkup masalah, merumuskan masalah, serta menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian, diikuti dengan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, terdapat dua jenis kajian pustaka, yaitu kajian teoritis dan tinjauan studi terdahulu. Uraian mencakup segmentasi pasar, koperasi syariah, lingkungan pemasaran koperasi, faktor-faktor yang memengaruhi minat menabung, serta pengertian demografi, budaya, minat, dan menabung. Selain itu, bab ini juga mencakup tinjauan studi terdahulu, kerangka konsep, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai ruang lingkup penelitian, populasi serta teknik pengambilan sampel, jenis dan metode pengumpulan data, metode analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan dibahas mengenai profil KPPS PMA, hasil uji validitas dan reliabilitas, temuan serta pembahasan hasil uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, hasil uji signifikansi, dan interpretasi hasilnya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini, akan disajikan kesimpulan dari hasil pengolahan data serta saran-saran yang perlu diperhatikan oleh pelaku usaha di bidang lembaga keuangan syariah.

